

## PAMERAN VIRTUAL SEBAGAI STRATEGI OPTIMALISASI LAYANAN ARSIP STATIS: STUDI PADA “RUMAH KENDAL”

Sofian Hanjani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIV-Kearsipan, Sekolah Vokasi, Universitas Terbuka

\*Korespondensi: [sofianhanjani15@gmail.com](mailto:sofianhanjani15@gmail.com)

### **Abstract**

*Static archival services require access strategies that can reach the public widely and sustainably. The development of digital technology provides opportunities for archival institutions to present archival services in more adaptive formats, one of which is through virtual exhibitions. The Department of Archives and Library of Kendal Regency organized the virtual exhibition “Rumah Kendal” as a strategy to expand access and enhance public engagement with static archives. This study aims to analyze the virtual exhibition as a strategy for optimizing static archival services, focusing on the stages of implementation, the forms of services provided, and the scope of archival content exhibited. This research employs a qualitative approach through observation, interviews with involved staff, and document and literature review. The findings indicate that the implementation of the virtual archival exhibition consists of several stages, including theme planning, Collection and curation of materials through the process of collecting and selecting archives in accordance with the theme of the exhibition raised, archival digitization, content development, virtual display design, testing, as well as publication and exhibition implementation. The exhibited content covers archival management and library services, innovations and awards, the history and culture of Kendal, and the Dinarpus Podcast program. These findings demonstrate that virtual exhibitions function as archival service media based on authentic records that expand access while strengthening the educational and informational dissemination functions of archival institutions.*

**Keywords:** static archives; archival services; virtual archival exhibition; access to archives.

### **Abstrak**

Layanan arsip statis memerlukan strategi penyediaan akses yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi lembaga kearsipan untuk mengemas layanan arsip dalam bentuk yang lebih adaptif, salah satunya melalui pameran virtual. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal menyelenggarakan pameran virtual “Rumah Kendal” sebagai strategi untuk memperluas akses dan meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap arsip statis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pameran virtual tersebut sebagai strategi optimalisasi layanan arsip statis dengan fokus pada tahapan penyelenggaraan, bentuk layanan yang disediakan, serta cakupan konten arsip yang dipamerkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dengan pegawai yang terlibat, serta telaah dokumen dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pameran virtual dilakukan melalui tahapan perencanaan tema, pengumpulan dan kurasi bahan melalui proses penghimpunan serta penyeleksian arsip sesuai dengan tema pameran yang diangkat, digitalisasi arsip, penyusunan konten, perancangan tampilan virtual, uji coba, serta publikasi dan pelaksanaan pameran. Konten pameran mencakup manajemen kearsipan dan layanan perpustakaan, inovasi dan penghargaan, sejarah dan budaya Kendal, serta program Dinarpus Podcast. Temuan ini menunjukkan bahwa pameran virtual berfungsi sebagai media layanan berbasis arsip autentik yang memperluas akses sekaligus memperkuat fungsi edukasi dan diseminasi informasi kearsipan kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** arsip statis; layanan arsip; pameran virtual kearsipan; akses arsip

## **PENDAHULUAN**

Arsip merupakan sumber informasi autentik yang memiliki nilai guna administratif, hukum, dan historis dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Arsip berfungsi sebagai memori kolektif bangsa yang merekam dinamika sosial,

politik, dan budaya masyarakat. Setiap arsip yang tercipta mengandung nilai guna informasi yang menjadikannya penting untuk disimpan, dikelola, dan dilestarikan secara sistematis agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Fungsi arsip sebagai media penyimpanan memori kolektif tidak hanya berkaitan dengan pelestarian dokumen, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas, pengetahuan, dan kesadaran sejarah suatu bangsa (Domenichini, 2023).

Setiap arsip yang tercipta mengandung nilai guna informasi yang menjadikannya penting untuk disimpan, dikelola, dan dilestarikan secara sistematis agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Dalam konteks kearsipan modern, arsip tidak lagi sekadar rekaman statis, melainkan juga sumber pengetahuan dan kebudayaan yang mampu memperkaya wawasan masyarakat (Reyes & Irvin, 2024). Arsip menjadi ruang yang dinamis untuk menafsirkan kembali sejarah dan memperkuat identitas kolektif melalui pelestarian memori budaya (Ghilaş, 2023; Youngman & Modrow, 2024).

Dalam konteks tersebut, arsip statis memiliki peran strategis sebagai bukti pertanggungjawaban publik, sekaligus sebagai sumber pengembangan pengetahuan dan kebudayaan nasional. Pengelolaan arsip statis juga merupakan bagian penting dari upaya menjaga keberlanjutan memori nasional, yang menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami akar sejarah dan nilai-nilai kebangsaan (Irfaniah, 2023). Oleh karena itu, arsip berfungsi tidak hanya sebagai alat bukti administratif, tetapi juga sebagai wadah pelestarian pengetahuan kolektif dan warisan budaya bangsa.

Sebagai bagian dari fungsi layanan publik, lembaga kearsipan bertanggung jawab menyediakan akses arsip yang mudah, cepat, dan akurat bagi masyarakat. Layanan kearsipan tidak hanya terbatas pada penyediaan arsip untuk kepentingan administratif, tetapi juga mencakup pemanfaatan arsip bagi penelitian, pendidikan, dan kepentingan publik lainnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi layanan kearsipan ke arah pemanfaatan media digital, yang memungkinkan arsip diakses secara lebih luas melalui berbagai platform daring, seperti portal kearsipan, basis data digital, serta pameran virtual (Maleki & Salubi, 2023; Museme, Kwanya & Chweya, 2025). Transformasi ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi layanan sekaligus memperluas jangkauan masyarakat terhadap informasi kearsipan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Salah satu bentuk layanan kearsipan yang strategis dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan arsip oleh publik adalah pameran arsip. Pameran arsip berfungsi sebagai sarana publikasi, promosi, dan edukasi yang memperkenalkan khazanah arsip kepada masyarakat luas. Melalui pameran, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai nilai penting arsip sebagai sumber informasi sejarah, sosial, dan budaya bangsa (Noor & Grataridarga, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penyelenggaraan pameran arsip tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi berkembang ke bentuk pameran arsip virtual yang memanfaatkan media digital untuk

menyajikan koleksi arsip secara interaktif melalui situs web dan media sosial lembaga kearsipan (Balyshev et al., 2023).

Pameran arsip virtual menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses, peningkatan interaktivitas, serta kemampuan menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, lembaga kearsipan dapat memperkuat fungsi edukatif dan promotif arsip dengan cara yang lebih inovatif dan partisipatif (Jadhav & Nayak, 2023). Selain itu, pameran digital terbukti mendukung keberlanjutan fungsi layanan arsip dalam situasi pembatasan sosial, serta berkontribusi terhadap upaya pelestarian budaya dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Maleki & Salubi, 2023). Pemanfaatan teknologi digital, seperti tampilan tiga dimensi, video interaktif, dan narasi multimedia, juga memungkinkan penyajian arsip yang lebih menarik dan kontekstual bagi pengguna (Balyshev et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) telah menginisiasi berbagai pameran arsip virtual melalui platform Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN), yang menampilkan koleksi arsip sejarah kepresidenan serta arsip yang telah memperoleh pengakuan UNESCO (Noor & Grataridarga, 2019). Praktik pemanfaatan pameran virtual tersebut kemudian diadaptasi oleh lembaga kearsipan daerah sebagai bagian dari strategi pengembangan layanan arsip statis. Salah satu implementasinya dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal melalui penyelenggaraan pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” sebagai inovasi dalam memperluas jangkauan layanan arsip kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” sebagai strategi optimalisasi layanan arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana proses penyelenggaraan pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal; dan (2) apa saja cakupan konten arsip yang dipamerkan dalam pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyelenggaraan pameran virtual serta mengidentifikasi cakupan konten arsip yang dipamerkan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan literasi kearsipan serta keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan arsip *digital*. Literasi kearsipan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan masyarakat dalam mengenali nilai arsip, memahami konteks informasi arsip, menelusuri dan mengakses arsip melalui media digital, serta memanfaatkan arsip sebagai sumber pengetahuan, pembelajaran, dan memori kolektif daerah (Weiner et al., 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan sifat deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu

program spesifik dalam satu konteks kelembagaan, yaitu pameran virtual “Rumah Kendal” sebagai bentuk layanan arsip statis berbasis digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali proses, makna, pengalaman aktor, serta dinamika penyelenggaraan pameran virtual secara alamiah tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian (Lim, 2025). Penelitian kualitatif bertujuan menggali fenomena sosial dan perilaku berdasarkan konteks nyata yang terjadi di lapangan, serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian yang bersifat kompleks dan kontekstual (Tenny & Brien, 2022).

Sifat deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis mengenai tahapan penyelenggaraan pameran virtual, bentuk layanan yang disediakan, serta cakupan konten arsip yang dipamerkan. Penelitian dilaksanakan dalam konteks kelembagaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan institusional yang melingkupinya. Dengan demikian, pameran virtual “Rumah Kendal” diposisikan sebagai single-case study yang dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan strategi optimalisasi layanan arsip statis melalui pemanfaatan media digital. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji praktik layanan arsip statis sebagai bagian dari strategi penjangkauan masyarakat melalui pemanfaatan media digital (Furidha, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen dan artefak digital, serta studi literatur yang diterapkan secara triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian. Teknik triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk saling mengonfirmasi temuan sehingga mengurangi bias dan memperkuat keakuratan interpretasi (Ahmed et al., 2024).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pejabat dan staf Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal”. Dalam kondisi tertentu, wawancara juga dilakukan secara daring melalui media komunikasi digital. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel dan mendalam sesuai konteks penelitian (Chand, 2025). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penyelenggaraan pameran virtual, mulai dari tahap persiapan, pengelolaan dan penyajian konten, hingga publikasi melalui platform digital. Observasi bertujuan memperoleh data faktual mengenai aktivitas penyelenggaraan pameran, pola kerja petugas, serta bentuk layanan yang disediakan kepada masyarakat. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan peneliti berperan sebagai pengamat aktif dalam kegiatan lembaga (Chand, 2025). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan layanan arsip statis dan pameran arsip virtual.

Analisis dokumen dan artefak digital dilakukan terhadap dokumen kelembagaan, materi pameran virtual, tampilan platform Artsteps, dokumentasi visual, publikasi media sosial, serta arsip digital yang ditampilkan dalam pameran “Rumah Kendal”. Selain itu, penelitian juga

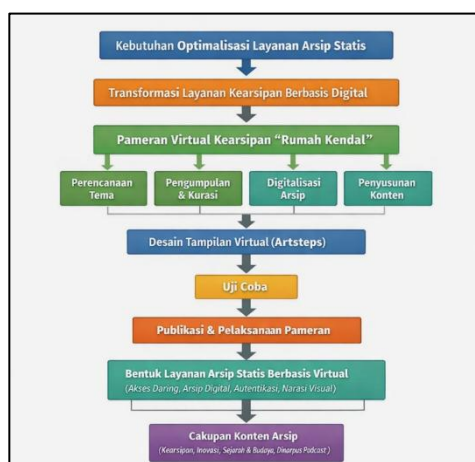
memanfaatkan data analitik digital, seperti data kunjungan platform dan interaksi publik pada media publikasi daring, untuk mendukung interpretasi mengenai jangkauan dan keterlibatan masyarakat terhadap pameran virtual. Lebih lanjut, Studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual dalam menganalisis temuan penelitian serta menempatkan hasil penelitian dalam konteks kajian kearsipan yang lebih luas (Chand, 2025).

Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengacu pada tahapan analisis kualitatif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, analisis dokumen dan artefak digital, serta studi literatur direduksi dengan cara memilih, memilah, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan proses dan praktik penyelenggaraan pameran virtual kearsipan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan kunci guna memverifikasi keakuratan interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ahmed et al., 2024). Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” sebagai inovasi layanan publik kearsipan di tingkat daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan temuan penelitian mengenai strategi optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Pembahasan disusun secara tematik untuk menunjukkan keterkaitan antara strategi, proses penyelenggaraan, bentuk layanan, serta cakupan konten arsip yang disajikan kepada masyarakat.



**Gambar 1.** Strategi optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal”.

Informasi pada gambar 1 menunjukkan bahwa optimalisasi layanan arsip statis berangkat dari kebutuhan lembaga kearsipan untuk memperluas akses dan meningkatkan pemanfaatan arsip oleh masyarakat, yang kemudian direspons melalui transformasi layanan berbasis digital melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal”. Pameran virtual ini diselenggarakan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan tema, pengumpulan dan kurasi bahan, digitalisasi arsip, penyusunan konten, perancangan tampilan virtual, uji coba, serta publikasi dan pelaksanaan pameran.

Selanjutnya, diagram alir menggambarkan bahwa proses tersebut menghasilkan bentuk layanan arsip statis yang lebih adaptif, seperti penyediaan arsip digital, akses daring melalui platform virtual, autentikasi arsip, serta penyajian narasi visual yang mendukung fungsi edukatif arsip. Pada tahap akhir, ditunjukkan cakupan konten yang dipamerkan, meliputi manajemen kearsipan dan layanan perpustakaan, inovasi dan penghargaan daerah, sejarah dan budaya Kendal, serta program Dinarpus Podcast, yang berkontribusi pada peningkatan literasi kearsipan, perluasan akses informasi, dan penguatan kesadaran sejarah masyarakat. Berdasarkan kerangka tersebut, pembahasan selanjutnya disusun ke dalam empat subbahasan utama yang menguraikan secara lebih mendalam strategi optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal”.

### **Pameran Virtual sebagai Strategi Optimalisasi Layanan Arsip Statis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pameran virtual kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal diselenggarakan secara rutin setiap tahun sebagai bagian dari program penjangkauan layanan arsip statis. Pameran virtual ini diposisikan sebagai strategi adaptif lembaga kearsipan dalam merespons perkembangan teknologi informasi serta perubahan pola akses masyarakat terhadap informasi digital.

Optimalisasi layanan arsip statis melalui pameran virtual tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah arsip yang dipublikasikan, tetapi juga mencakup perluasan akses informasi, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan penguatan fungsi sosial serta edukatif arsip. Sejalan dengan penelitian Grataridarga (2019) di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), pameran arsip berbasis digital memungkinkan publik untuk mengakses koleksi arsip secara simultan, mempercepat penyebaran informasi, serta memperluas pemanfaatan arsip untuk kepentingan riset dan pendidikan. Dengan demikian, pameran virtual berfungsi sebagai instrumen transformasi

layanan arsip statis dari model layanan referensi konvensional menuju layanan interaktif berbasis pengalaman pengguna (user experience).

Dalam konteks global, konsep pameran arsip virtual juga dikembangkan sebagai strategi partisipatif untuk memperkuat hubungan antara lembaga kearsipan dan masyarakat. Studi Jadhav dan Nayak (2023) tentang pameran virtual *Back to the Future* di Godrej Archives, India, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi realitas virtual dan antarmuka digital dapat memperluas keterlibatan publik dan mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan warisan arsip. Demikian pula, Balyshev, Andreiev, dan Holubkina (2023) di Ukraina menekankan bahwa pameran arsip berbasis 3D tour tidak hanya meningkatkan visibilitas lembaga, tetapi juga mendorong inklusivitas dan keterlibatan pengguna lintas wilayah melalui platform daring yang terbuka.

Tema “Rumah Kendal” yang diangkat pada pameran tahun 2025 mencerminkan pendekatan naratif dan edukatif dalam penyajian arsip. Filosofi tema ini menekankan nilai kebersamaan, harmoni keluarga, serta kesadaran arsip sejak lingkungan rumah tangga sebagai fondasi literasi dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Lester (2023) dalam *Exhibiting the Archive*, bahwa pameran arsip seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai ruang representasi dokumen, tetapi juga sebagai ruang pengalaman (experiential space) yang membangun hubungan emosional dan intelektual antara pengguna dan arsip. Pameran virtual “Rumah Kendal” menjadi bentuk konkret inovasi layanan publik kearsipan yang adaptif terhadap era digital, memperkuat nilai sosial arsip sebagai memori kolektif, serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan dan sejarah daerah secara berkelanjutan.

### **Tahapan Penyelenggaraan Pameran Virtual “Rumah Kendal”**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal secara rutin menyelenggarakan pameran virtual kearsipan sebagai bagian dari program penjangkauan layanan arsip statis. Pameran virtual diposisikan sebagai bentuk adaptasi layanan kearsipan terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola akses masyarakat terhadap arsip.

**Tabel 1.** Tahapan Penyelenggaraan Pameran Virtual Kearsipan “Rumah Kendal”

<b>Tahapan</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan tema	Penentuan konsep dan narasi pameran sesuai program daerah
Pengumpulan & kurasi	Penghimpunan arsip dari lembaga kearsipan dan perangkat daerah
Digitalisasi arsip	Alih media arsip konvensional ke format digital
Penyusunan konten	Pengelompokan arsip berdasarkan tema pameran
Desain tampilan	Perancangan ruang pameran virtual berbasis 3D
Uji coba	Pengujian konten dan tata letak pameran
Publikasi & pelaksanaan	Penyebarluasan dan penyelenggaraan pameran secara daring

Pada tahun 2025, pameran virtual kearsipan mengusung tema “Rumah Kendal” yang merepresentasikan filosofi kebersamaan, harmoni keluarga, serta kesadaran arsip sejak lingkup individu. Tema ini menekankan pentingnya arsip keluarga sebagai perlindungan memori kolektif dan investasi literasi untuk masa depan, dengan harapan tumbuhnya budaya literasi dan kesadaran arsip di setiap rumah tangga di Kabupaten Kendal.

Penyelenggaraan pameran virtual “Rumah Kendal” dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan tema, pengumpulan dan kurasi bahan, digitalisasi arsip, penyusunan konten, perancangan tampilan virtual, uji coba, serta publikasi dan pelaksanaan pameran. Tahapan ini menunjukkan adanya proses kerja yang terstruktur dalam penyediaan layanan arsip statis berbasis digital. Dibandingkan dengan tahapan pameran virtual di lembaga kearsipan lain, seperti Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Yogyakarta, tahapan di Kabupaten Kendal disesuaikan dengan konteks kelembagaan dan sumber daya daerah. Struktur tahapan ini menunjukkan adanya alur kerja profesional yang mengikuti prinsip exhibition management sebagaimana dijelaskan oleh Matassa (2015) dalam *Organizing Exhibitions: A Handbook for Museums, Libraries and Archives*, di mana perencanaan, kurasi, dan evaluasi publik menjadi siklus berkelanjutan untuk menjamin kualitas pameran digital.

Tahapan digitalisasi arsip menjadi komponen krusial dalam penyelenggaraan pameran virtual. Arsip konvensional dialihmediakan ke format digital sesuai dengan kebijakan teknis kearsipan daerah, seperti Peraturan Bupati Kendal Nomor 31 Tahun 2024. Proses ini dilengkapi dengan penerapan digital watermark untuk menjaga autentisitas dan keamanan arsip digital. Praktik serupa juga diterapkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN), yang menampilkan koleksi arsip kepresidenan dan dokumen bersertifikat UNESCO dalam format virtual interaktif (Grataridarga, 2019).

Konten pameran disusun berdasarkan tema utama yang mencakup topik manajemen kearsipan, inovasi layanan publik, penghargaan daerah, serta sejarah dan budaya lokal. Setiap konten diperkaya dengan narasi edukatif dan visualisasi digital agar pengunjung dapat memahami konteks arsip secara informatif dan menarik. Penelitian Johnson dan Díaz (2012) menunjukkan bahwa penggunaan visualisasi interaktif dan metadata kontekstual dalam pameran digital meningkatkan keterlibatan pengguna dan memperluas fungsi edukatif arsip.

Platform Artsteps digunakan sebagai media penyajian pameran virtual tiga dimensi yang memungkinkan pengunjung melakukan eksplorasi ruang pamer secara visual dan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Jadhav dan Nayak (2023) bahwa pameran berbasis virtual tour berpotensi meningkatkan interaksi publik serta memperpanjang umur pameran tanpa batasan geografis dan waktu. Sebelum peluncuran resmi, dilakukan uji coba antarmuka dan verifikasi

konten melalui koordinasi lintas perangkat daerah, termasuk Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, pameran virtual “Rumah Kendal” dipublikasikan melalui laman resmi lembaga dan berbagai kanal media sosial, serta diselenggarakan secara daring selama periode tertentu dalam rangka Pameran Virtual Kearsipan Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2025. Penyelenggaraan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam layanan kearsipan mampu mendorong partisipasi publik, memperkuat citra lembaga, dan menjadikan arsip sebagai media pembelajaran sejarah yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

### **Bentuk Layanan Arsip Statis dalam Pameran Virtual**

Pameran virtual “Rumah Kendal” menghadirkan bentuk layanan arsip statis yang inovatif melalui penyediaan arsip digital, informasi tematik, serta narasi visual yang disajikan secara interaktif menggunakan platform Artsteps. Pemanfaatan platform pameran virtual tiga dimensi memungkinkan pengunjung untuk mengakses arsip statis dengan pengalaman visual yang menyerupai pameran fisik, sehingga meningkatkan daya tarik dan keterlibatan pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian Grataridarga (2019) yang menunjukkan bahwa virtualisasi pameran arsip merupakan strategi efektif untuk memperluas jangkauan publik terhadap arsip dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kearsipan melalui web interaktif

Layanan arsip statis dalam pameran virtual mencerminkan transformasi paradigma layanan arsip, dari yang semula berfokus pada penyediaan arsip untuk kepentingan referensi administratif menjadi layanan berbasis pengalaman dan edukasi digital. Menurut Terracciano (2021), layanan berbasis interaksi digital dalam konteks pameran arsip mampu meningkatkan partisipasi publik melalui narasi audio-visual dan interaksi berbasis sejarah lisan, yang mendorong kolaborasi dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Akses arsip digital dalam pameran virtual “Rumah Kendal” juga dilengkapi dengan sistem autentikasi digital watermark untuk menjaga keaslian arsip yang dipublikasikan. Praktik ini memperkuat kepercayaan publik terhadap arsip digital dan memastikan integritas dokumen elektronik yang diakses masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zahara dan Salim (2022) yang menegaskan pentingnya strategi preservasi digital dalam menjaga keberlanjutan dan keandalan arsip elektronik di era digitalisasi kearsipan.

Selain itu, integrasi layanan pameran virtual dengan media komunikasi publik, seperti situs web resmi dan akun media sosial Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal, menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas jangkauan layanan arsip statis kepada masyarakat. Studi Musebe dan Kwanya (2025) menegaskan bahwa adopsi teknologi realitas virtual dan digitalisasi arsip merupakan langkah strategis untuk meningkatkan inklusivitas, aksesibilitas, serta keberlanjutan layanan arsip di negara berkembang.\



**Gambar 2.** Tampilan ruang pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” pada platform pameran digital.

Layanan arsip statis dalam pameran virtual “Rumah Kendal” dapat diakses secara daring oleh masyarakat melalui laman resmi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal di [https://dinarpus.kendalkab.go.id/pameran\\_kearsipan/2025](https://dinarpus.kendalkab.go.id/pameran_kearsipan/2025). Ketersediaan akses daring ini menunjukkan bentuk nyata dari penerapan prinsip layanan publik inklusif yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi arsip, memperkuat memori kolektif daerah, dan memperluas fungsi arsip sebagai sumber pengetahuan yang terbuka bagi masyarakat.

### Cakupan Konten dan Relevansinya terhadap Literasi Kearsipan

Cakupan konten yang disajikan dalam pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” dirancang untuk memperkuat fungsi edukatif arsip sekaligus meningkatkan literasi kearsipan masyarakat. Konten pameran dikurasi ke dalam tiga kategori utama, yaitu (1) manajemen kearsipan dan layanan perpustakaan, (2) inovasi dan penghargaan daerah, serta (3) sejarah dan budaya Kendal. Klasifikasi ini merepresentasikan fungsi arsip tidak hanya sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial dan kebudayaan yang dapat diakses secara luas.

**Tabel 2.** Kategori Konten dalam Pameran Virtual Kearsipan “Rumah Kendal”

Kategori Konten	Bentuk Arsip	Fungsi Edukatif
Manajemen kearsipan & perpustakaan	Foto, video kegiatan	Literasi arsip dan informasi
Inovasi & penghargaan	Foto, dokumentasi digital	Apresiasi kinerja daerah
Sejarah & budaya Kendal	Arsip visual, naskah, narasi	Memori kolektif & kesadaran sejarah
Dinarpus Podcast	Audio-visual	Diseminasi pengetahuan

Pada kategori manajemen kearsipan dan layanan perpustakaan, pameran menampilkan dokumentasi visual berupa foto, video, dan arsip kegiatan pengelolaan arsip, seperti penyerahan arsip statis oleh perangkat daerah, sosialisasi aplikasi SRIKANDI, monitoring arsip terdampak bencana, serta layanan duplikasi arsip keluarga dan perpustakaan keliling. Penataan konten ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tata kelola arsip dan akses informasi publik. Sejalan dengan penelitian Grataridarga (2019), virtualisasi konten kearsipan melalui pameran digital merupakan sarana efektif untuk menyebarluaskan informasi publik secara interaktif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kearsipan.

Kategori inovasi dan penghargaan daerah menampilkan beragam capaian Pemerintah Kabupaten Kendal hingga tahun 2025. Konten ini disusun dalam format visual digital yang menggambarkan prestasi dan inovasi pelayanan publik, sekaligus menjadi bentuk akuntabilitas dan promosi kinerja lembaga pemerintah daerah. Sydorenko dan Tyagiy (2019) menyatakan bahwa pameran arsip elektronik regional berperan penting sebagai media representasi sejarah kelembagaan dan sumber informasi edukatif yang memperluas minat publik terhadap arsip daerah.

Sementara itu, kategori sejarah dan budaya Kendal menghadirkan arsip visual dan narasi sejarah lokal, termasuk arsip hari jadi Kabupaten Kendal, perjalanan kepemimpinan daerah dari masa ke masa, serta dokumentasi kebudayaan dan kearifan lokal. Penyajian arsip sejarah lokal ini berfungsi memperkuat memori kolektif masyarakat dan menumbuhkan kesadaran sejarah di tingkat daerah. Menurut Jensen (2020), digitalisasi arsip dan penyajian melalui platform daring mendorong terbentuknya digital archival literacy, yaitu kemampuan masyarakat memahami nilai dan konteks arsip digital sebagai sumber refleksi sejarah dan pengetahuan sosial.

Selain konten visual, pameran virtual “Rumah Kendal” juga dilengkapi dengan program “Dinarpus Podcast” sebagai media diseminasi informasi kearsipan berbasis audio-visual. Program ini menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk membahas sejarah, budaya, dan isu strategis daerah, sehingga memperluas jangkauan literasi kearsipan melalui media digital. Model integrasi multimedia ini sejalan dengan hasil penelitian Tang (2025) yang mengembangkan Smart Archive Learning Platform (SAMPP) di Tiongkok, menunjukkan bahwa kombinasi lingkungan virtual dan media interaktif dapat meningkatkan literasi digital dan kreativitas pengguna dalam konteks pendidikan kearsipan.

Keberagaman cakupan konten dalam pameran virtual “Rumah Kendal” memperlihatkan transformasi arsip dari sekadar dokumen administratif menjadi sumber pembelajaran, identitas budaya, dan sarana edukasi publik yang mudah diakses masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Herdiani (2022) bahwa digitalisasi dan arsip seni memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi budaya dan sejarah lokal melalui pelestarian memori digital berbasis komunitas.

## KESIMPULAN

Pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” merupakan strategi efektif dalam optimalisasi layanan arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Pemanfaatan media digital melalui pameran virtual memungkinkan perluasan akses arsip statis kepada masyarakat tanpa batasan ruang dan waktu, sekaligus mendorong peningkatan pemanfaatan arsip sebagai sumber informasi, pembelajaran, dan memori kolektif daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pameran virtual didukung oleh tahapan kerja yang terstruktur, mulai dari perencanaan tema, pengumpulan dan kurasi bahan, digitalisasi arsip, penyusunan konten, perancangan tampilan virtual, uji coba, hingga publikasi dan pelaksanaan pameran. Proses ini mencerminkan pengelolaan layanan arsip statis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, namun tetap memperhatikan prinsip keaslian dan keamanan arsip melalui penerapan kebijakan dan standar yang berlaku. Pameran virtual “Rumah Kendal” juga menghadirkan bentuk layanan arsip statis yang lebih inovatif dan partisipatif, dengan memadukan arsip digital, narasi visual, dan akses daring berbasis platform pameran virtual. Bentuk layanan ini tidak hanya meningkatkan kemudahan akses, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan arsip sebagai sumber pengetahuan publik.

Cakupan konten pameran yang meliputi manajemen kearsipan dan layanan perpustakaan, inovasi dan penghargaan daerah, sejarah dan budaya Kendal, serta program Dinarpus Podcast menunjukkan bahwa arsip diposisikan sebagai sumber edukasi dan identitas budaya. Keberagaman konten tersebut berkontribusi pada peningkatan literasi kearsipan, kesadaran sejarah, dan pemahaman masyarakat terhadap peran strategis arsip dalam kehidupan sosial dan pemerintahan. Dengan demikian, pameran virtual kearsipan “Rumah Kendal” tidak hanya berfungsi sebagai media diseminasi arsip, tetapi juga sebagai model layanan arsip statis berbasis digital yang dapat direplikasi oleh lembaga kearsipan daerah lainnya. Ke depan, penguatan aspek interaktivitas, evaluasi dampak terhadap pengguna, serta integrasi pameran virtual dengan sistem informasi kearsipan nasional diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan arsip statis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balyshv, M., Andreiev, T., & Holubkina, H. (2023). On the Way to Inclusion: the Virtual Trip by the Central State Scientific and Technical Archives of Ukraine as a New Approach to the Popularization of Archives. *Archivi Ukraïni*.  
<https://doi.org/10.47315/archives2023.335.091>.

- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observation, and document analysis. *Advances in Educational Research & Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Domenichini, C. (2023). Architectural archives, a resource for knowledge and collective memory. *Boletim do Arquivo da Universidade de Coimbra*. [https://doi.org/10.14195/2182-7974\\_extra2023\\_1\\_2](https://doi.org/10.14195/2182-7974_extra2023_1_2)
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4). <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Ghilaș, V. (2023). Folklore archives – space for preserving cultural memory. *Salvgardarea și conservarea digitală a patrimoniului etnografic din Republica Moldova*. <https://doi.org/10.52603/9789975841856.03>
- Grataridarga, N. (2019). Archives publication and exhibition virtualisation by ANRI. *Record and Library Journal*, 5(2), 117–128. <https://doi.org/10.20473/rlj.v5-i2.2019.117-128>
- Herdiani, A. (2022). Archives and arts digitization as literacy potential on arts history research. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.040>
- Irfaniah, H. (2023). Community archives' role in safeguarding Intangible Cultural Heritage. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(2), 257-268. doi:<https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.49638>
- Jadhav, S., & Nayak, B. (2023). Virtual Reality in Heritage Management: A Case Study of the Virtual Tour of 'Back to the Future' Exhibition of Godrej Archives, Mumbai. *Journal of Heritage Management*, 8, 227 - 237. <https://doi.org/10.1177/24559296231206939>.
- Jensen, M. (2020). Digital archival literacy for (all) historians. *Media History*, 27(2), 251–265. <https://doi.org/10.1080/13688804.2020.1779047>
- Johnson, L., & Díaz, J. (2012). Virtual tours for museum exhibits. *Electronic Visualisation and the Arts (EVA 2012)*, 18. <https://doi.org/10.14236/ewic/eva2012.18>
- Lester, P. (2023). Exhibiting the archive: Space, encounter, and experience. *The American Archivist*, 86(1), 230–233. <https://doi.org/10.17723/2327-9702-86.1.230>
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Qualitative Research Journal*. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Maleki, N., & Salubi, O. (2023). Framework for the Assessment of Virtual Archival Systems and Provision of Virtual Archival Services for Environmental Sustainability in South Africa. *Collections*, 19, 571 - 582. <https://doi.org/10.1177/15501906231215118>.
- Matassa, F. (2015). Organizing exhibitions: A handbook for museums, libraries and archives. *Australian Academic & Research Libraries*, 46(2), 140–141. <https://doi.org/10.1080/00048623.2015.1031625>
- Musembe, C., Kwanya, T., & Chweya, N. (2025). Enhancing digital access to Kenya's archival materials through virtual and augmented reality technologies. *Digital Transformation and Society*. <https://doi.org/10.1108/dts-08-2024-0148>.
- Noor, M., & Grataridarga, N. (2019). Archives Publication and Exhibition Virtualisation by ANRI. , 5, 117-128. <https://doi.org/10.20473/rlj.v5-i2.2019.117-128>.
- Reyes, I., & Irvin, D. (2024). Conversations on cultural heritage: Confirming the family home as an archive. *Proceedings from the Document Academy*. <https://doi.org/10.35492/docam/11/2/19>
- Sydorenko, Y., & Tyagiy, A. (2019). Electronic exhibitions of archival documents as an information resource of the region (example—the State Archive of Mykolaiv region).

Scientific Journal: *Library Science. Record Studies. Informology.*

<https://doi.org/10.32461/2409-9805.1.2019.165326>

- Tang, D. (2025). The smart archive management practicing pipeline: A virtual online learning platform for AI literacy development in archival science. *Information Research*, 30(iconf), 450–466. <https://doi.org/10.47989/ir30iconf47305>
- Tenny, S., & Brien, J. (2022). Qualitative study. In *StatPearls. National Center for Biotechnology Information*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470395/>
- Terracciano, B. (2021). Digital interaction, oral history and archives in geographies of information virtual exhibition. *Electronic Workshops in Computing*. <https://doi.org/10.14236/ewic/hci2021-w1.3>
- Weiner, S. A., Morris, S., & Mykytiuk, L. J. (2015). Archival literacy competencies for undergraduate history majors. *The American Archivist*, 78(1), 154–180. <https://doi.org/10.17723/0360-9081.78.1.154>
- Youngman, J., & Modrow, C. (2024). Deceiving dichotomies: On the interrelation of the archive and the cultural memory canon. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 61(1). <https://doi.org/10.1002/pr2.1082>
- Zahara, R., & Salim, T. (2022). Preservation of digital archives. *Record and Library Journal*, 8(2), 285–297. <https://doi.org/10.20473/rlj.v8-i2.2022.285-297>